

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan zaman, manusia menyimpan dan menumbuhkan uang mereka tidak hanya lagi di buku tabungannya, melainkan banyak instrument lainnya, seperti di deposito, emas, surat berharga, obligasi, dan juga saham. Kegiatan investasi saat ini sangat diminati oleh masyarakat luas, terlebih saham, yang memiliki resiko yang cukup rendah, dan juga terbukti dapat mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai bagus dimata masyarakat, akan menjadi pertimbangan untuk menginvestasikan assetnya. Saat menanamkan modalnya ke suatu perusahaan maka perusahaan pun mendapat suntikan dana dari para investor. Terlebih bagi perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan di perusahaannya.

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan dana yang lebih sehingga keberlangsungan hidup perusahaannya bisa terjamin, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan modal yang ada saat sekarang untuk dikelola sehingga menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Investasi banyak sekali jenis dan risikonya, sehingga para investor harus mampu memilih jenis investasi dan risiko yang sesuai, oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang investasi supaya tidak masuk pada

investasi yang salah (Nurhikmawati, 2020).

Tujuan Investor menumbuhkan saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau Return saham yang berupa dividen/capital gain yang sesuai dengan saham yang dibelinya. Return saham merupakan sebuah hal yang penting untuk dipertimbangkan sebelum membeli sebuah saham, karena perusahaan yang baik dalam arti 'keuntungannya' dapat dibuktikan dari Return sahamnya yang bagus juga. Jadi calon investor dapat menggunakan informasi mengenai Return saham perusahaan sebelum memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk berinvestasi.

Investasi merupakan penanaman asset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh imbal balik yang lebih besar dimasa depan. Ada banyak hal yang terlibat dalam aktivitas ini, dan beberapa diantaranya adalah jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri. Bagi yang sudah lama melibatkan diri dalam penanaman modal, baik lokal maupun internasional (Hendro, 2020) .Sedangkan pengertian investasi syariah adalah Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, resiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu diketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi. Perbedaan investasi syariah dengan konvensional, investasi syariah menggunakan sistem bagi-rugi hasil

(mudharabah sedangkan konvensional menggunakan sistem bunga. Khusus untuk saham, keuntungan yang didiapat berupa capital gain dan dividen) (Hendro,2020)

Islam bukanlah agama yang anti-investasi meski tidak secara spesifik memberikan pengertian atau definisi khusus tentang investasi. Justru, islam adalah agama yang pro-investasi, islam menginginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduktifkan sehingga bisa memberi manfaat kepada umat, Investasi merupakan bagian dari mu'amalah yang memiliki pengertian sebagai kegiatan atau aktivitas penempatan dana/modal pada satu produk investasi dalam jangka waktu tertentu dengan harapan penempatan modal tersebut dapat bertumbuh atau menghasilkan keuntungan (profit). Sedangkan pengertian investasi dalam pandangan islam adalah segala sesuatu kegiatan penanaman modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah (maqasid al-syariah) (Ali Geno ,2020)

Pengertian secara umum pasar modal (*capital* modal) adalah sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal dibagi kedalam dua bagian, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah.

Pasar modal konvensional adalah tempat perdagangan atau jual beli saham-saham, obligasi-obligasi serta surat berharga lainnya yang

mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang mempunyai kekurangan dana. Struktur pasar modal di Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-undang No. 8 / 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi dan terlepas dari unsur-unsur yang dilarang dalam syariat Islam seperti riba, perjudian, spekulasi, gharar dan lain sebagainya. Sehingga pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau norma-norma hukum Islam. Yang perlu ditekankan dalam prinsip syariah ini yaitu aspek kehalalannya baik halal dari segi objeknya, halal dari segi perolehannya, dan halal dari segi penggunaannya (Prasetyo, 2018).

Salah satu bentuk instrumen investasi dalam pasar modal adalah saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tugas seorang investor yang ingin berinvestasi pada saham syariah di pasar modal harus mengetahui bagaimana kondisi dan prospek perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Investasi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi mempunyai prinsip yang sangat diutamakan, yaitu prinsip kehalalan dan prinsip masalah. Prinsip kehalalan ini mengharuskan untuk menghindari investasi yang mengandung unsur kecurangan (*tadlis*).

Calon Investor yang cerdas dalam memilih saham, tentu akan menilai kinerja saham tersebut, dengan return saham yang baik, maka akan dipastikan profit yang baik pula akan di dapatkan oleh investor. Jika Return saham perusahaan tidak baik atau sedang menurun, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sedang ada kendala yang bisa menyebabkan para investor mendapatkan Return yang ikut menurun. Rasio profitabilitas adalah sarana yang bisa dipakai untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi Return, karena rasio tersebut adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang dapat menggambarkan profit dari perusahaan. Berjalannya suatu entitas bisnis perlu berada dalam posisi menghasilkan laba atau profitable, oleh karena itu rasio profitable ini dinilai sangat penting. Suatu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menarik investor jika perusahaan berada di posisi tidak menguntungkan. Semakin baik Rasio Profitabilitas maka Kinerja Keuangan juga bisa dikatakan sudah baik karena semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh laba bersih serta meningkatnya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, jadi Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan (Laily, 2021). Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba

bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. (Niswonger Rollin 2000:27 yang dialih bahasakan oleh Hyignus Ruswinarto) Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. (Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialihbahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA dan NPM. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki , lalu *Net Profit Margin* (NPM) dimana hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan seproduktif apa perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

ROA yaitu Rasio Profitabilitas yang memberikan gambaran kepada pihak manajer, pihak investor, atau kepada pihak analis tentang bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan aktivitya secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio

laba bersih terhadap total aset. Kenaikan atraktif pada sebuah perusahaan membuatnya lebih menarik bagi investor, karena tingkat return on investment akan lebih tinggi, Thomas (2012). Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan harga saham di pasar modal. Akibatnya Return On Asset (ROA) akan berdampak positif pada harga saham perusahaan. Selain itu adanya penelitian mengenai harga saham yang telah banyak dilakukan, namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan nilai dari rasio profitabilitas dengan harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda, diantaranya oleh Wicaksono (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, jadi jika ROA Naik maka Harga Saham tidak Naik. Nugraha (2021) menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham . jadi jika ROA mengalami kenaikan , maka harga saham mengalami kenaikan juga

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Laily dkk (2021) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan Margin laba bersih berperan untuk menghitung berapa banyak presentase laba bersih yang didapatkan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan bagi suatu entitas atau segmen usaha. Margin laba bersih umumnya dalam bentuk persentase, tetapi juga dapat dinyatakan dalam bentuk desimal. Perhitungan ini menggambarkan berapa banyak dari setiap rupiah pendapatan yang dikumpulkan menjadi laba. Net Profit Margin adalah rasio persentase penghasilan bersih yang didapatkan dari semua transaksi

perdagangan (Rinati, 2001:75). Net Profit Margin menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan, yaitu seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memangkas dana operasional dalam kurun waktu tertentu. Jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, berarti kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba(profit) penjualan juga tinggi serta kinerja perusahaan dalam menghemat pengeluaran berjalan dengan cukup baik, berlaku juga sebaliknya Harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Rico dan Linda,2018).

Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut menjadi dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi sebab harga saham dapat menunjukkan prestasi perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin menurun sehingga kurang menarik minat investor untuk melakukan investasi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Faktor mikro ekonomi yang

dapat mempengaruhi harga saham adalah laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, cash flow per saham, dan nilai buku per saham. Sedangkan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat bunga umum, peredaran uang, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, ekonomi internasional, siklus ekonomi, dan paham ekonomi. Sedangkan menurut Sawir faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi perusahaan (mikro) dan sisi pasar (makro). Sisi perusahaan (mikro) yang meliputi: Profit perusahaan yang tumbuh secara konsisten, Aliran kas masuk dan kas keluar yang seimbang, Tingkat pembagian deviden yang baik, Kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang dianggap sebagai pertumbuhan fundamental perusahaan. Sedangkan sisi pasar (makro) yang meliputi: Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, dan Internasionalisasi yang dapat mencerminkan persaingan bisnis perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Hadiansyah (2021) dengan judul penelitian Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Stock Price) pada PT. Wijaya Karya Tbk. yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2019. secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap

Harga Saham. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Hasil dari uji f simultan juga tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset (ROA) dan Net profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Stock Price).

Pada Penelitian lain pun yang dilakukan oleh *Irfan Hilmi (2018)* dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 pada Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan, ketiga variabel ROA, ROE, dan NPM, berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Pada Penelitian kali ini, penulis memakai data dari perusahaan tambang yang menjual berbagai hasil tambang dalam negeri, yaitu PT.ANTAM. ANTAM, merupakan anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.

ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui

pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan.

Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis. Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai good corporate citizen sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

Tabel 1.1 Rasio ROA , NPM dan Harga Saham

PT ANTAM TBK Tahun 2013- 2022

Tahun	ROA		NPM		Harga Saham	
		%		%		%
2013	↓	1,8	↓	3,6	↓	-28,4
2014	↓	-3,5	↓	-8.2	↓	-23
2015	↑	3	↑	8,6	↓	-64
2016	↑	3,1	↓	1,01	↑	185
2017	↓	0,3	↓	0.64	↓	-30
2018	↑	3,9	↑	5,1	↑	22,4
2019	↓	-0,02	↓	-0.02	↑	9,8
2020	↑	3,1	↑	3,5	↑	130,4
2021	↑	6,7	↑	5,7	↑	16,3
2022	↑	11, 31	↑	8,29	↓	-11.84

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Return On Assets pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,8%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 3,6% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 8,7%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga.

Kemudian pada tahun 2014 *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu sebesar -3,5%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan

sebesar -8,2% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 8,5%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga.

Pada tahun 2015 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 3%, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 8,6% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 2,9%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga. Pada tahun ini hubungan disebut hubungan simultan.

Pada tahun 2016 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,1%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1,01% dan *Harga Saham* mengalami kenaikan sebesar 8,5%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 mengalami kenaikan dan X_2 mengalami penurunan sedangkan variabel Y mengalami kenaikan. Hal tersebut dinamakan hubungan parsial

Pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,3%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,64% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 5,9%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami penurunan maka variabel Y mengalami penurunan juga.

Pada tahun 2018 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,9%, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 5,1% dan *Harga Saham* mengalami kenaikan sebesar 7,3%. Hal ini sesuai dengan

teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga.

Pada tahun 2019 *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu sebesar -0,02%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar -0,02% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar 8,0%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami penurunan maka variabel Y mengalami penurunan juga. Pada tahun ini hubungan disebut hubungan simultan.

Pada tahun 2020 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,1%, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 3,5% dan *Harga Saham* juga mengalami kenaikan sebesar 18,4%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga.

Pada tahun 2021 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,7%, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 5,7% dan *Harga Saham* juga mengalami kenaikan sebesar 21,4%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami kenaikan juga.\

Pada tabel diatas, terlihat pada tahun 2022 *Return On Assets* mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,1%, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 8,29% dan *Harga Saham* mengalami penurunan sebesar -11,84%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana pada saat variable X_1 dan X_2 mengalami kenaikan sedangkan variabel Y mengalami

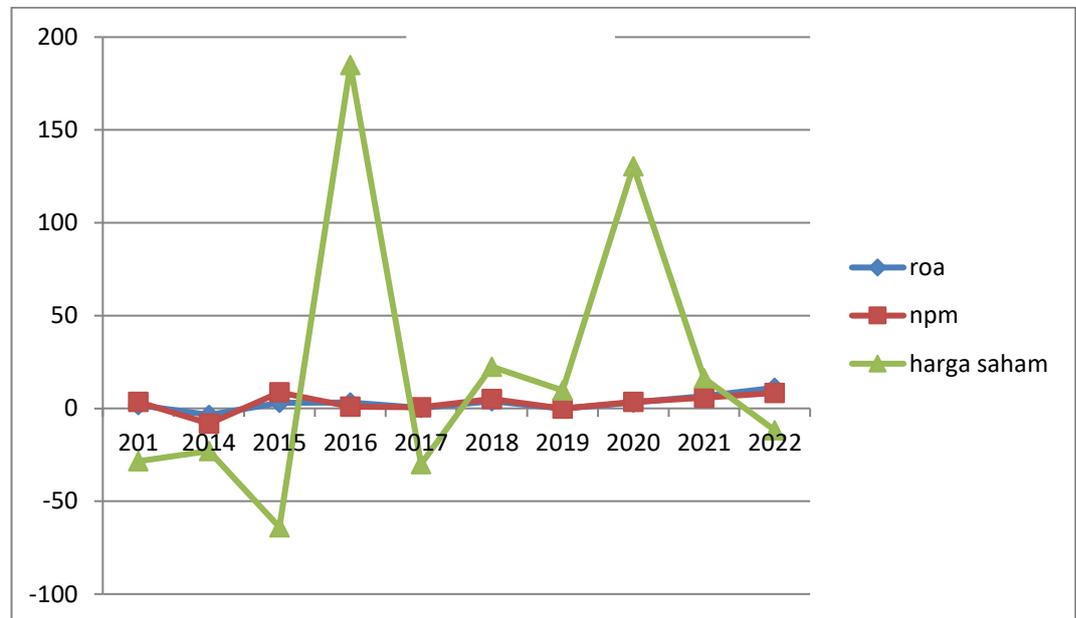
penurunan. Hal tersebut dinamakan hubungan Simultan

Berdasarkan keterangan diatas, terlihat terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan diantara variabel. Rasio pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada PT ANTAM Tbk periode 2012-2022, bahwa *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 15,2%, sedangkan *Return On Assets* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,6%. Berdasarkan table diatas juga terlihat *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi, *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 28,7%, sedangkan *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -8,2% . .

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Return On Assets*(*ROA*) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT ANTAM Tbk periode 2012-2022

Grafik 1.1 Perkembangan ROA , NPM dan Harga Saham

PT. ANTAM TBK. Tahun 2013 - 2022



Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat ketidakseuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik yang telah di paparkan, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* akan diikuti dengan kenaikan *Harga Saham* begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangat penting untuk diteliti mengapa peristiwa tersebut terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013 – 2022**”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian sebelumnya mengenai identifikasi masalah, maka berikut ini adalah hal-hal yang menjadi rumusan masalahnya:

- a. Bagaimana gambaran *Return On Assets* (ROA) ,*Net Profit Margin* (NPM) , dan *Harga Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic (JII) Periode 2013-2022
- b. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Harga Saham* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic (JII) Periode 2013-2022
- c. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic (JII) Periode 2013-2022
- d. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Harga Saham* secara simultan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic (JII) Periode 2013-2022

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Harga Saham* di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2022

- b. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis pengaruh dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2022
- c. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham secara simultan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic (JII) Periode 2012-2022

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian sebelumnya , penguji berharap hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham;
- b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham di PT ANTAM Tbk.;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM);
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan saat menyusun strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di perkirakan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Untuk peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.